GSHR UDAYANA

Laporan Kegiatan

WOMEN'S MARCH BALI 2020

womensmarchglobal.org/chapters/bali

Extra Event
Botanica Bali,
7 Maret 2020

Pre-Event
Rumah Sanur Creative Hub
8 Maret 2020

Digital Marching
Daring
21 April 2020

Konten

Komite **3**

Tentang GSHR Udayana **5**

Latar Belakang 5

Misi Organisasi 5

Tentang Women's March Bali **6**

Extra Event **7**

Tentang Program "See Me, Hear Me" 7

Pre-Event **11**

Tes HIV Gratis 11

Workshop Pembuatan Poster 12

Penampilan Musik 13

Talkshow "Transpuan, Sudahkah Kita Setara?" 15

Digital Marching **18**

Tuntutan Women's March Bali 2020 **19**

Liputan Media **21**

Tribun Bali 21

Nusa Bali 21

Bali News 22

City Nomads 22

Coconuts Bali 23

Fimela 23

Honeycombers 24

The Beat Bali 24

Hello Bali 25

Travel Treasures 25

Traveletc 26

YouTube Nusa Bali TV 26

Terima Kasih kepada... **27**

Informasi Kontak **28**

Website 28

Media Sosial 28

Kontak 28

Komite

PENASIHAT
Rickdy Vanduwin

KETUA
Casamira Gitta

SEKRETARIS
Brenda Yanti

BENDAHARA
Lia Ratna

KOORDINATOR
Aurelia Evelyne
Bunga Astiti
Dara Raharjoe
Ida Bagus Jagannatha
Mayang Adiaty

RELAWAN
Angela Frenzia
Aria Gita Indira
Audrey Hapsari Mujiono
Ayu Putu Indah Yuniorika
Galih Nur Fitriyani
Ida Ayu Sita Wahyuningtyas
Immanuela Yahya
Lintang Ardhana Reswari
Made Ayu Rizky Dewanti
Ni Kadek Merry Noviyanti
Ni Made Arya Suchita Dewi
Ni Putu Putri Muliantari
Paskalia Clara
Sagung Putri Wulandari
Sheril Audryna Putri
Sifa Khoiriyah
Theresa Utami
Thiolina Marpaung
Venna Agniasari
Zahra Karimah Shafa

Tentang GSHR Udayana

Latar Belakang

Pembentukan Resource Center on Gender, Sexuality and Human Rights Studies Udayana (GSHR Udayana) sebagai organisasi yang menjadi wadah bagi siapa pun yang peduli dengan isu-isu yang berkaitan dengan isu gender, seksualitas, dan hak asasi manusia, berakar dari cerita singkat. Ide pembentukan organisasi ini hadir selama berlangsungnya suatu kompetisi Psikologi di Malang, di mana tiga pendiri organisasi ini menjadi finalis dengan membawa satu penelitian tentang isu gender.

Pada tanggal 13 Oktober 2017, yang merupakan hari organisasi ini dibentuk, para relawan mengakui kesiapan dan komitmen mereka untuk menjadi fungsionaris organisasi ini. Nama "Udayana" dari organisasi ini mewakili raja yang telah memerintah Bali pada abad kesepuluh. Ini juga karena organisasi ini berpusat di Bali, khususnya di Badung dan Denpasar.

Misi Organisasi

- Menyediakan ruang yang aman bagi anggota untuk belajar tentang isu gender, seksualitas, dan hak asasi manusia melalui diskusi terbuka dan media lain yang dibutuhkan.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu gender, seksualitas, dan hak asasi manusia melalui penyediaan literasi, diskusi kelompok, dan media pendidikan lainnya yang diperlukan.
- Memberikan anggota dan masyarakat sumber daya advokasi dan konseling sebagai bentuk dukungan sosial.
- Bekerja sama dengan organisasi lain untuk melayani komunitas dengan lebih baik dan memperluas jangkauan program kami.

Tentang Women's March Bali

Women's March yang selanjutnya disingkat WM merupakan gerakan internasional berupa parade pengunjukan rasa yang secara umum bertujuan menyerukan advokasi terhadap perlindungan atas hak asasi manusia, termasuk hak perempuan, hak buruh, hak minoritas gender dan seksualitas, serta perlindungan terhadap lingkungan hidup.

Sekitar 673 parade Women's March telah dilaksanakan di berbagai kota di seluruh dunia dari sekitar 84 negara pada 21 Januari 2017. Salah satu negara yang menjadi tempat pelaksanaan gerakan internasional ini adalah Indonesia. WM 2017 di Indonesia bertempat di dua kota: Jakarta dan D.I. Yogyakarta. WM Jakarta diikuti oleh lebih dari 700 orang partisipan yang secara khusus menuntut dipertahankannya kesetaraan gender, mengakhiri pelecehan seksual dan diskriminasi terhadap minoritas gender dan seksualitas. WM Yogyakarta diikuti oleh lebih dari 100 orang partisipan yang mempromosikan perdamaian dan perlindungan hak perempuan.

Tidak berhenti di tahun 2017, gerakan Women's March hadir kembali di Indonesia. Tahun 2018, Women's March dilangsungkan di 14 daerah yaitu Bali, Bandung, Jakarta, Kupang, Lampung, Malang, Pasuruan, Pontianak, Salatiga, Serang, Sumba, Surabaya, Ternate, Tondano, dan Yogyakarta. Partisipan yang ikut bergerak bersama pada WM 2018 yang diadakan di Bali sendiri mencapai 200 orang. WM Bali pun kembali diaadakan pada tahun 2019 dengan mengusung tema "Berani Bersuara", dan sekali lagi berhasil menarik perhatian warga sekitar dan diliput oleh berbagai media.

Namun layaknya pergerakan pada umumnya, WM Bali sebagai bagian dari WM Global merupakan pergerakan dan perjuangan yang tak kunjung henti selama masih adanya ketidakadilan, ketidaksetaraan, dan pelanggaran hak asasi manusia lainnya. Dengan demikian, pada tahun 2020 ini pun Women's March Bali kembali diselenggarakan dengan mengusung tema baru, "Berani Gugat".

Extra Event
Botanica Bali, 7 April 2020

Tahun ini Women's March Bali berkolaborasi dengan Botanica Bali mengadakan pemutaran film, diskusi, garage sale, serta penampilan akustik dan DJ. Kegiatan ini dimulai pada pukul 17.00 WITA hingga 20.00 WITA. Pada kolaborasi ini, Women's March Bali menampilkan program film pendek oleh Yayasan Kampung Halaman yang berjudul "See Me, Hear Me".

Tentang Program "See Me, Hear Me"

"See Me, Hear Me" merupakan proyek yang melibatkan Yayasan Kampung Halaman, yang telah dilangsungkan pada 12 Februari 2018 hingga 10 Maret 2018.

Dian Herdiany, Nur Wulandari dan Rachma Safitri dari Kampung Halaman bergabung dalam sebuah lokakarya bersama Afia Pina, peserta dari Bangladesh. Dipandu oleh Griffin University (Australia) Divisi Sekolah Film, Unit Pengembangan Bisnis Internasional dan Pusat Dialog Antar Agama & Budaya, dan difasilitasi oleh Kinetic Collective, serta didanai oleh Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia (DFAT).

Visinya membangun platform untuk memperjuangkan kesetaraan gender di media di tingkat lokal, nasional dan internasional. Melatih para pembuat film dari negara-negara mayoritas Muslim dalam keterampilan teknis film, media online, memfasilitasi dialog komunitas, jejaring dan melibatkan pemangku kepentingan untuk terlibat dalam diskusi tentang perubahan identitas.

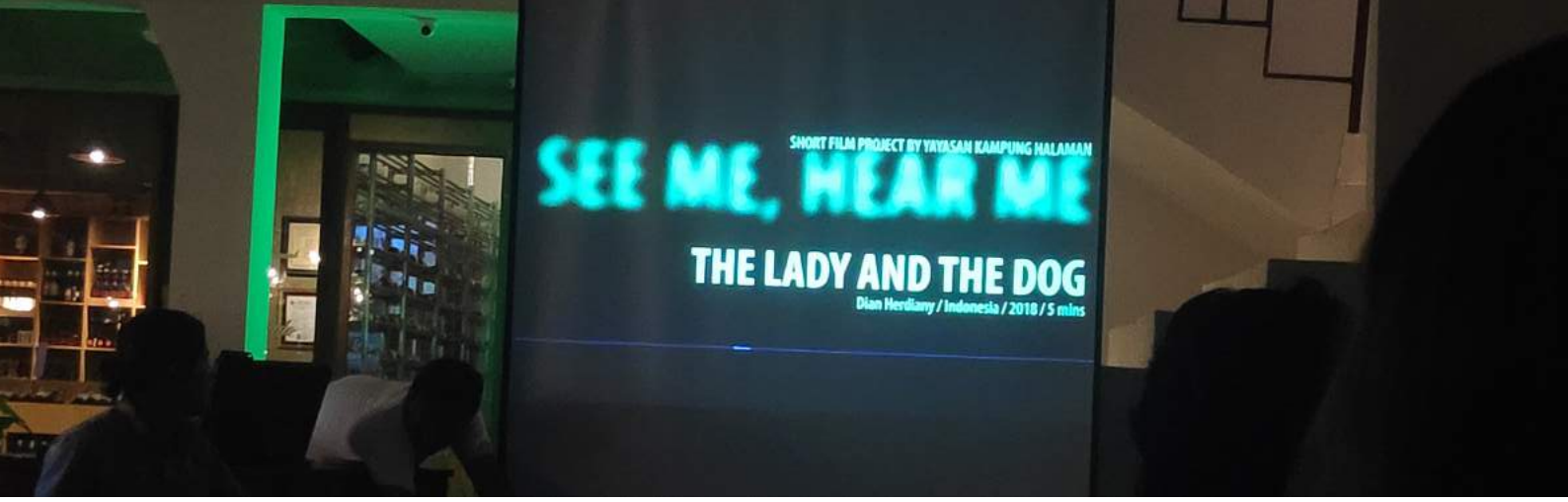

Kampung Halaman berharap cerita-cerita ini dapat digunakan untuk memulai percakapan tentang pengalaman pribadi perempuan-perempuan lain, menyulut keberanian mereka untuk berbicara, berpikir kritis dan menciptakan dialog yang berharga kepada penonton yang beragam.

The Lady and the Dog
Dian Herdiany / Indonesia / 2018 / 5 menit

Ini adalah kisah cinta seorang wanita dan anjingnya. Dia memiliki cara yang berbeda untuk menjadi Muslim; tidak mengenakan jilbab dan mencintai dan memelihara anjing sebagai temannya. Hubungan mereka diyakini oleh beberapa orang lain dari komunitas Muslim di Indonesia sebagai haram atau dilarang, karena anjing dianggap representasi setan. Ini adalah kisah persahabatan antara manusia dan hewan yang berada di luar batasan agama.

Butterfly
Afia Pina / Bangladesh / 2018 / 4 menit

Seorang wanita muda, bersemangat, dan ambisius berharap kehidupan yang penuh

kegembiraan dan karier yang memuaskan. Nishi bermimpi belajar jauh dari rumah keluarganya yang hidup bebas dari harapan masyarakat. Dia bekerja keras untuk menjadi pembuat film yang sukses, tetapi karirnya terputus ketika saatnya tiba baginya untuk menikah. Dia menjadi menganggap Nishi sebagai beban dirinya sendiri. Waktu berlalu hingga akhirnya, sudah terlambat bagi Nishi untuk mengejar mimpinya lagi.

Never End, Never Mine
Rachma Safitri / Indonesia / 2018 / 4 menit

Seorang wanita muda Indonesia membagikan kisahnya kepada dunia. Di usia 32 tahun ia bekerja sebagai fasilitator dan jurnalis muda, yang sering bepergian untuk bekerja. Dia senang menjawab sejumlah pertanyaan, kecuali satu – "Mengapa kamu belum menikah?" Tetapi seiring berlalunya waktu, semakin banyak orang bertanya: teman, keluarga, dan bahkan tetangga. Akhirnya, pertanyaan-pertanyaan menjadi semakin pribadi dan dipengaruhi oleh kepercayaan agama komunitasnya.

Muslimah
Nur Wulandari / Indonesia / 2018 / 6 menit

Film ini adalah tentang seorang wanita muda – Wulan yang berusia 26 tahun, sutradara film – yang tumbuh dengan dua ibu, keduanya menawarkan perspektif yang berbeda tentang bagaimana menjadi Muslim. Masing-masing dari tiga wanita mengikuti Islam tetapi mereka semua memiliki interpretasi mereka sendiri tentang banyak aspek agama, seperti apakah memakai jilbab atau tidak. Film ini mengajukan pertanyaan kepada sutradara dan penontonnya: "Ada banyak cara untuk menjadi Muslimah – apa yang telah Anda pilih untuk diri Anda sendiri?"

Pemutaran film berlangsung selama kurang lebih 25 menit lalu acara dilanjutkan dengan diskusi yang ditemani dengan tiga narasumber, yaitu Dian Suri (Kunang Jewelry), Fransiska Prihadi (Minikino), dan Brenda Yanti (GSHR Udayana) serta dimoderasi oleh Rickdy Vanduwin (GSHR Udayana). Diskusi ini berlangsung selama 1 jam dengan kondusif dengan berbagai topik bahasan, salah satunya mengenai ekspektasi masyarakat terhadap perempuan dari berbagai budaya dan identitas. Diskusi menjadi sangat menarik terlebih lagi karena latar belakang dan sudut pandang dari tiap narasumber yang berbeda-beda. Setelah berdialog dan berbagi pengalaman pribadi juga dengan para audiens acara pun resmi ditutup dan diakhiri dengan foto bersama.

Pre-Event
Rumah Sanur Creative Hub,
8 Maret 2020

Women's March Bali 2020: Pre-Event diadakan di Rumah Sanur Creative Hub bertepatan dengan Hari Perempuan Internasional, 8 Maret 2020. Pre-Event ini terdiri dari serangkaian acara menarik, yaitu tes HIV gratis, workshop pembuatan poster, penampilan musik, garage sale, talkshow, dan diskusi.

Tes HIV Gratis

Tes HIV gratis merupakan rangkaian kegiatan yang baru dalam Women's March Bali 2020. Kegiatan ini adalah bentuk kolaborasi dengan Yayasan Gaya Dewata dan Puskesmas Denpasar Selatan yang dilakukan di Ruang Maestro. Selain tes HIV, ada beberapa tes lain yang disediakan secara gratis, yaitu cek gula darah, IMT, tensi, dan sifilis.

Workshop Pembuatan Poster

Ada 7 tuntutan utama yang dibawakan oleh Women's March Bali tahun ini. Tuntutan tersebut merupakan hasil rumusan dari Rapat Konsolidasi yang melibatkan beberapa organisasi atau komunitas yang berbasis di Bali; yaitu GSHR udayana, Pewaron, KISARA Bali, Yayasan Gaya Dewata, Pers Akademika, OPSI Bali, Seruni, Bali Pink Ribbon, dan Srikandi. Tuntutan ini kemudian menjadi referensi peserta workshop dalam membuat poster tuntutan. Peserta workshop tampak sangat antusias mengikuti kegiatan ini.

Penampilan Musik

Tidak hanya tes HIV gratis dan workshop pembuatan poster yang diadakan di Women's March Bali 2020, namun acara ini juga dilengkapi dengan penampilan musik dari beberapa musisi, yaitu Kai Mata dan Kodivine.

Kai Mata adalah penulis lagu & penyanyi Indonesia dengan pesona folk yang unik dan lirik penuh kerentanan yang dijalin untuk menumbuhkan koneksi. Album debutnya, Time to Shine, membawanya tur mengelilingi AS, di mana ia membagikan secercah harapan dari pengalamannya dalam menemukan kedewasaan dan cinta. Kai Mata juga merupakan aktivis LGBTQ.

Kodivine mengalunkanmu dengan hook soul, groove RnB, dan estetika musik 90an dengan rasa halus jazz. Penampilannya kerap digambarkan berapi-api, sensual dan sedikit kekirian. Rilis debut Kodivine, Get Free, merupakan eksplorasi pembebasan, belenggu-belenggu kita, dan mempertanyakan kebebasan kita lebih dari yang kita pikirkan.

Talkshow "Transpuan, Sudahkah Kita Setara?"

Talkshow ini menghadiri beberapa narasumber hebat yaitu Luh Putu Anggreni, S.H (Sekretaris LBH Apik Bali), Meghan Kimoralez (Koordinator Lapangan Yayasan Gaya Dewata), Melati (Transpuan), dan dimoderasi oleh Pritania Savitri, S.S (Koordinator Studi HAM GSHR Udayana). Talkshow ini menjadi menarik karena membahas tentang diskriminasi terhadap transpuan, baik dari segi pengalaman dan advokasi hukum.

Meghan Kimoralez, yang akrab dipanggil Kimora, bercerita bahwa banyak transpuan yang tidak diterima di keluarganya dan pada akhirnya melarikan diri dari rumah tanpa persiapan demi mencari tempat aman dan nyaman yang mau menerima mereka. Banyak dari antara mereka yang berpenampilan "maskulin" di mata masyarakat (tidak passing atau sesuai norma penampilan gender), sehingga mendapat stigma lebih dari masyarakat dan mempersulit proses pencarian kerja mereka. Alhasil, banyak transpuan yang memiliki kesulitan memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga seringkali transpuan saling bahu-membahu untuk membantu sesama anggota komunitasnya.

Selain banyak yang tidak diterima oleh keluarga, transpuan juga kerap mendapatkan kekerasan. Kimora menyatakan bahwa tidak lama sebelum ini, rekan-rekan transpuan yang merupakan pekerja malam dilempari batu oleh massa. Banyak transpuan yang enggan melapor ke aparat karena kecenderungannya yang bersifat menyudutkan dan diskriminatif. Pertanyaan-pertanyaan seperti, "Kenapa jalan-jalan malam? Kamu ini laki-laki atau perempuan?" sering dilontarkan, sedangkan kasus tidak ditangani. Banyak transpuan yang berani melawan, tapi tindakan tersebut membuat mereka rentan untuk dikriminalisasi. Menurut Luh Anggraeni, Sekretaris LBH APIK Bali, tanpa melakukan perlawanan pun, transpuan merupakan salah satu kelompok masyarakat

yang sangat rentan terhadap kriminalisasi. Hal ini disebabkan posisinya sebagai minoritas dan kerentanan sektor kerja yang dapat dipilihnya.

Selain itu, sektor pekerjaan yang dapat dipilih seorang transpuan cenderung terbatas karena 2 faktor utama: 1) banyaknya transpuan yang terhambat pendidikannya karena perisakan; 2) stigma dan sentimen transfobik yang langgeng di masyarakat. Banyak transpuan yang melarikan diri dari rumah tidak memiliki persiapan, sehingga pada tahap awal hidupnya sulit menemukan pekerjaan yang layak dan stabil. Sebagian besar transpuan memilih untuk berwirausaha di bidang kecantikan, baik sebagai ahli rias atau membuka kursus merias hingga membuka salon sendiri. Di sektor swasta, pekerjaan transpuan umumnya terbatas pada salon atau sebagai penghibur (contohnya drag queen). Lebih sedikit lagi transpuan yang bekerja sebagai PNS atau di sektor pemerintah. “Sebenarnya saya punya teman transpuan di instansi pemerintah, tetapi ia tidak dapat hidup sebagai transpuan seutuhnya karena ekspresi gendernya dibatasi oleh regulasi pemerintah. Walau demikian, ia masih dapat bertampil cukup feminin dengan gaya rambut dan riasan sederhana,” ujar Melati. Di tempat kerjanya, transpuan rentan mengalami diskriminasi karena ekspresi dan identitas gendernya.

Tentunya banyak pula yang bergabung dalam LSM, walau umumnya hal tersebut lebih berarah ke vokasi daripada pemerolehan pendapatan. Kimora sendiri tergabung dalam sebuah LSM bernama Yayasan Gaya Dewata (YGD), sebuah organisasi yang berbasis komunitas GWL (Gay, Waria, Lesbian) di Bali. YGD bergerak di bidang advokasi kesehatan seksual dari komunitas rentan melalui kegiatan penyediaan akses informasi dan layanan kesehatan serta edukasi. Sementara itu, Melati juga menyebutkan bahwa ia sebelumnya telah bekerja di OPSI dan beberapa LSM lainnya yang secara khusus membantu pekerja seks.

Bincang-bincang dalam talkshow ini sangat mencerahkan dan membuka mata kita bahwa masih banyak diskriminasi yang terjadi di sekitar kita hanya karena identitas gender mereka yang berbeda. Talkshow ini kemudian dilanjutkan dengan diskusi; di mana audiens diberikan kesempatan untuk bertanya kepada tiga narasumber. Diskusi berlangsung dengan inspiratif dan menyenangkan karena antusiasme yang luar biasa dari audiens.

Untuk melihat artikel mengenai diskriminasi terhadap transpuan yang disadur dari notulensi Talkshow ini, silakan akses di https://gshrudayana.org/2020/05/17/diskriminasi-terhadap-transpuan-di-indonesia/

RUMAH SANUR

TRANSPUAN

SERTIFIKAT

Digital Marching
21 April 2020

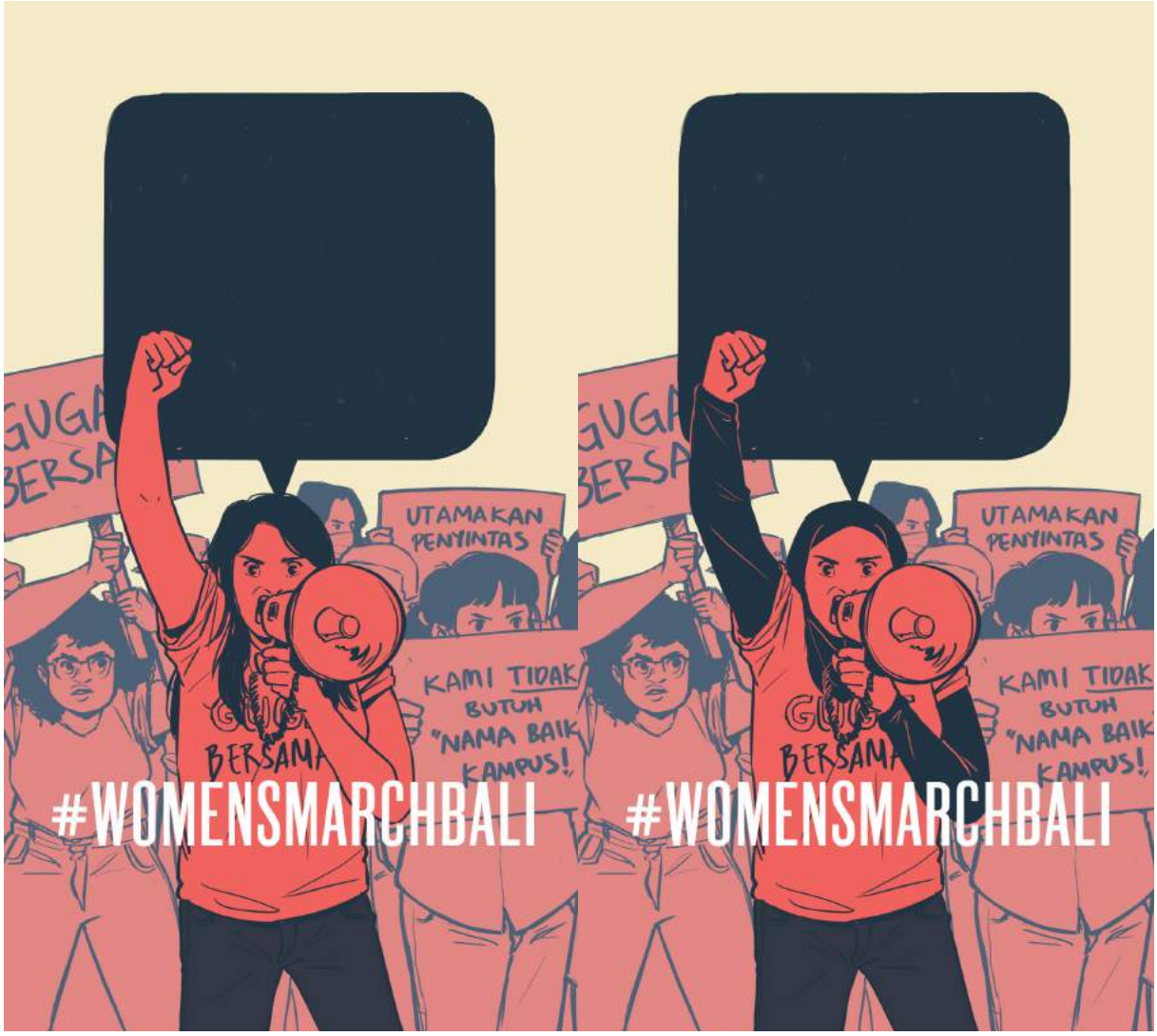

Terkait dengan pandemi Covid-19, Women's March Bali 2020 melakukan paradenya secara daring yang bertepatan pada Hari Kartini, 21 April 2020, sebagai alternatif aksi turun ke jalan yang gagal dilaksanakan pada Minggu, 5 April 2020.

Peserta parade menuliskan tuntutan mereka pada template yang telah disediakan oleh Komite dan mengunggah ke akun media sosial masing-masing. Tuntutan yang sudah diunggah, kemudian di-repost di akun Instagram Women's March Bali (@ womensmarchbali) dan GSHR Udayana (@gshrudayana).

Tuntutan yang diunggah pun beranekaragam, namun tetap berkaitan dengan 7 Tuntutan Women's March Bali 2020. Untuk melihat tuntutan, silakan akses di highlight Instagram @womensmarchbali dan @gshrudayana.

Tuntutan Women's March Bali 2020

Kebijakan yang berpihak pada masyarakat rentan.

- Menyusun kebijakan yang melindungi HAM dan berpihak pada kelompok rentan yaitu perempuan, masyarakat adat, buruh, pekerja seks, dan pekerja migran.
- Menolak Omnibus Law/RUU Cipta Lapangan Kerja.
- Menolak RUU Ketahanan Keluarga.

Keadilan dan pemulihan bagi korban kekerasan berbasis gender.

- Menuntut pengesahan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual.
- Melindungi keamanan dan privasi korban kekerasan seksual.
- Menghentikan budaya menyalahkan korban kekerasan berbasis gender.
- Menghentikan pemberitaan tidak bertanggungjawab mengenai kasus kekerasan seksual/kekerasan berbasis gender.

Menghapuskan diskriminasi terhadap kelompok minoritas gender dan seksualitas.

- Penerimaan dan pengakuan terhadap kelompok LGBT di Indonesia.
- Penghentian kekerasan terhadap transgender di Bali.
- Penerimaan transgender di lapangan pekerjaan formal.
- Penghapusan bias media terhadap pemberitaan terkait kelompok LGBT.

Menghapuskan stigma dan diskriminasi berbasis status kesehatan dan terhadap penyandang disabilitas.

- Penghapusan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA.
- Penghapusan stigma dan diskriminasi terhadap ODGJ.
- Peningkatan akses infrastruktur, tempat umum, dan lapangan kerja untuk kelompok disabilitas.

Memenuhi hak kesehatan seksual dan reproduksi seluruh warga negara Indonesia.

- Penyediaan pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi yang komprehensif dalam kurikulum pendidikan nasional.
- Peningkatan aksesibilitas layanan kontrasepsi dan kesehatan reproduktif lain.

Menghapuskan pembungkaman pers.

- Penghentian penyensuran pers dalam meliput kekerasan seksual dan pelanggaran HAM yang dilakukan oknum negara/aparat/institusi.
- Penghentian pengekangan terhadap lembaga pers di Indonesia.

Menyelesaikan permasalahan lingkungan yang berdampak kepada masyarakat adat.

- Menolak perampasan lahan masyarakat adat.
- Menolak pembangunan tidak bertanggungjawab yang merugikan masyarakat dan lingkungan.
- Menolak penghapusan AMDAL dan IMB sebagai syarat pembangunan.
- Menindak serius pencemaran lingkungan akibat limbah industri dan memperjuangkan mitigasi krisis iklim.

Liputan Media

Tribun Bali

https://bali.tribunnews.com/2020/03/09/womens-march-bali-menggelar-talkshow-bertajuk-transpuan-sudahkah-kita-setara

Nusa Bali

https://www.nusabali.com/berita/70082/womens-march-day-2020-bahas-keadilan-bagi-transpuan

Bali News

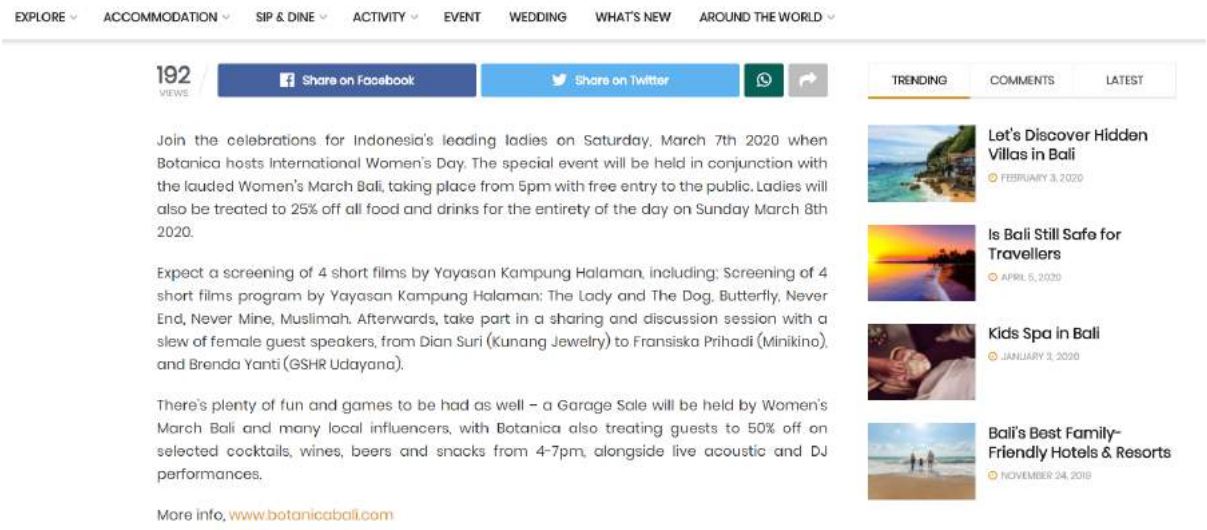

EXPLORE ACCOMMODATION SIP & DINE ACTIVITY EVENT WEDDING WHAT'S NEW AROUND THE WORLD

192 VIEWS | Share on Facebook | Share on Twitter

Join the celebrations for Indonesia's leading ladies on Saturday, March 7th 2020 when Botanica hosts International Women's Day. The special event will be held in conjunction with the lauded Women's March Bali, taking place from 5pm with free entry to the public. Ladies will also be treated to 25% off all food and drinks for the entirety of the day on Sunday March 8th 2020.

Expect a screening of 4 short films by Yayasan Kampung Halaman, including: Screening of 4 short films program by Yayasan Kampung Halaman: The Lady and The Dog, Butterfly, Never End, Never Mine, Muslimah. Afterwards, take part in a sharing and discussion session with a slew of female guest speakers, from Dian Suri (Kunang Jewelry) to Fransiska Prihadi (Minikino), and Brenda Yanti (GSHR Udayana).

There's plenty of fun and games to be had as well – a Garage Sale will be held by Women's March Bali and many local influencers, with Botanica also treating guests to 50% off on selected cocktails, wines, beers and snacks from 4-7pm, alongside live acoustic and DJ performances.

More info, www.botanicabali.com

TRENDING COMMENTS LATEST

Let's Discover Hidden Villas in Bali
FEBRUARY 3, 2020

Is Bali Still Safe for Travellers
APRIL 5, 2020

Kids Spa in Bali
JANUARY 3, 2020

Bali's Best Family-Friendly Hotels & Resorts
NOVEMBER 24, 2019

https://www.balinews.co.id/womens-day-at-botanica-bali/

City Nomads

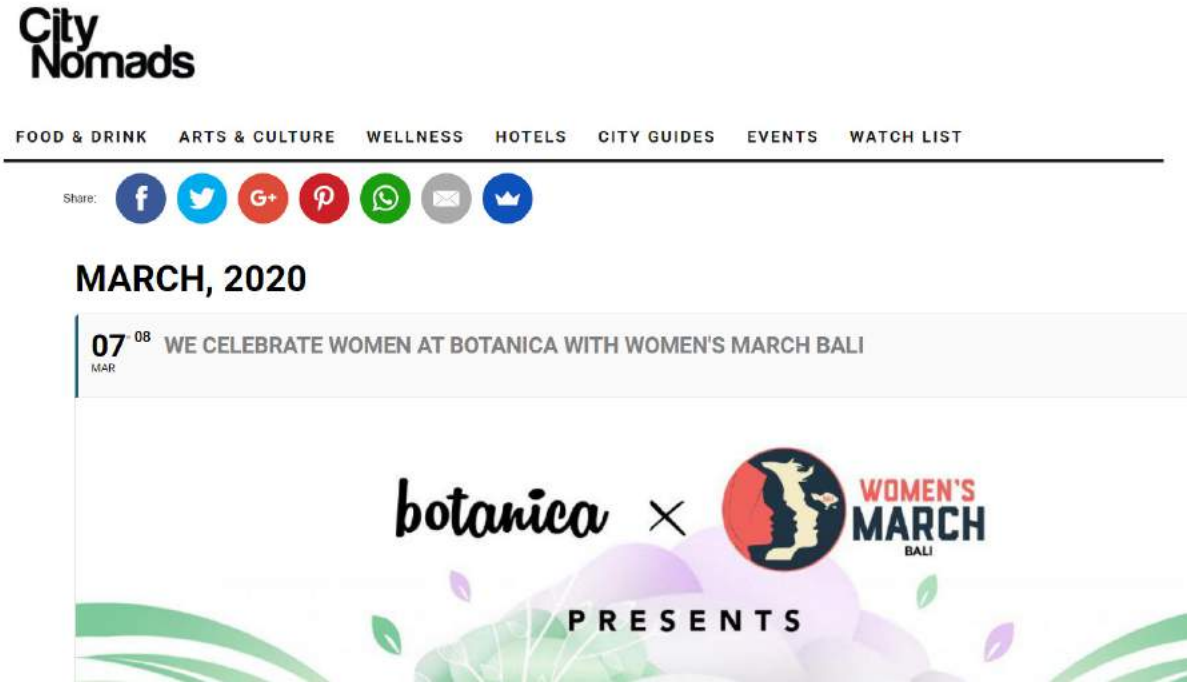

City Nomads

FOOD & DRINK ARTS & CULTURE WELLNESS HOTELS CITY GUIDES EVENTS WATCH LIST

Share:

MARCH, 2020

07 - 08 MAR WE CELEBRATE WOMEN AT BOTANICA WITH WOMEN'S MARCH BALI

botanica × WOMEN'S MARCH BALI

PRESENTS

https://www.citynomads.com/events/we-celebrate-women-at-botanica-with-womens-march-bali/

Coconuts Bali

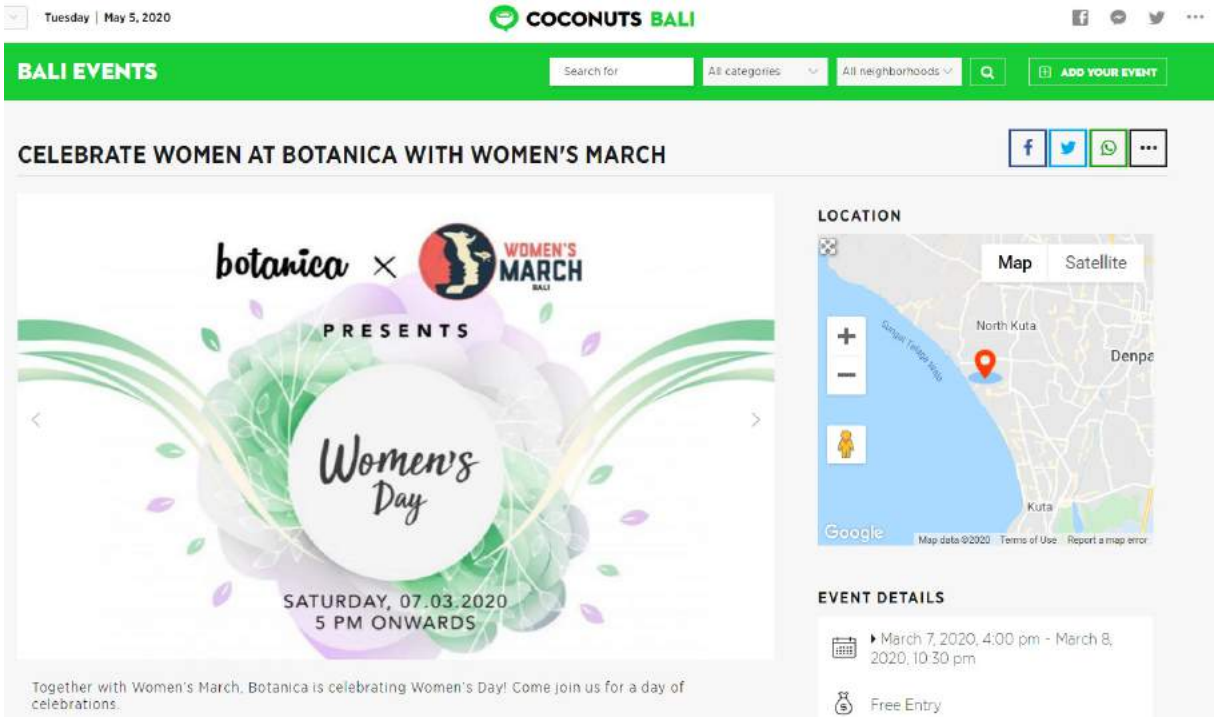

https://directory.coconuts.co/events/bali/creative/celebrate-women-at-botanica-with-womens-march/

Fimela

https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/4188261/keseruan-perayaan-hari-perempuan-internasional-bersama-botanica-bali

Honeycombers

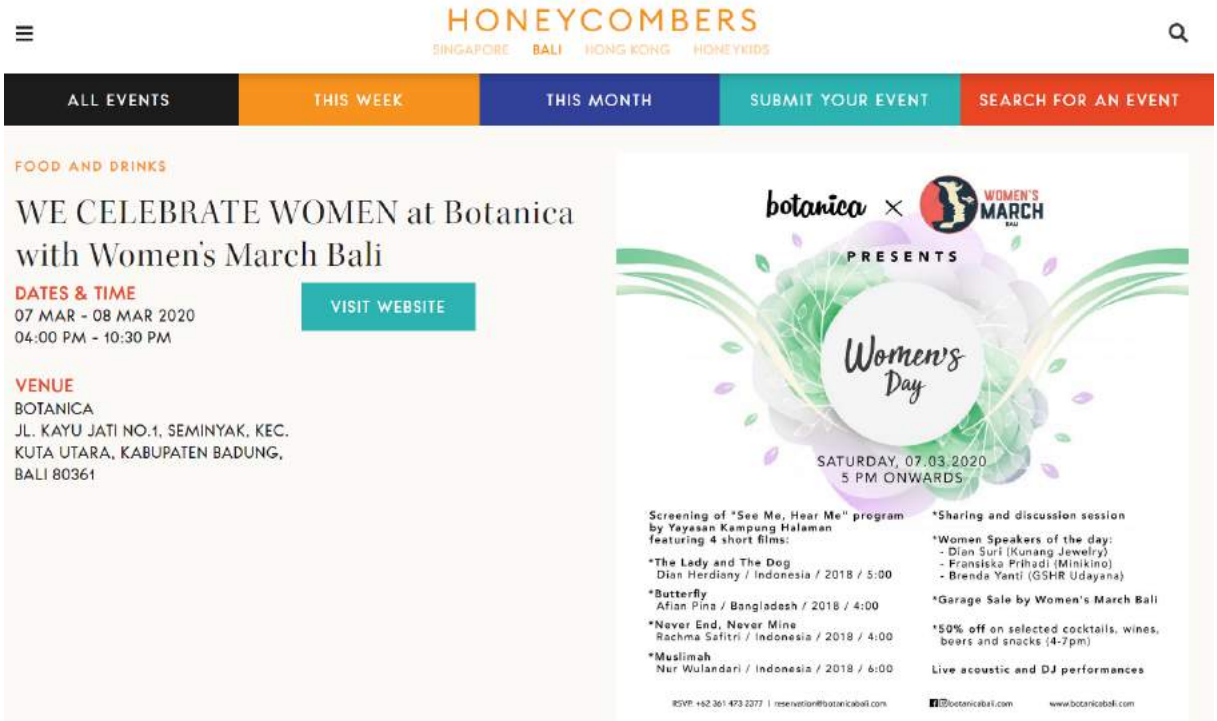

https://thehoneycombers.com/bali/event/we-celebrate-women-at-botanica-with-womens-march-bali/

The Beat Bali

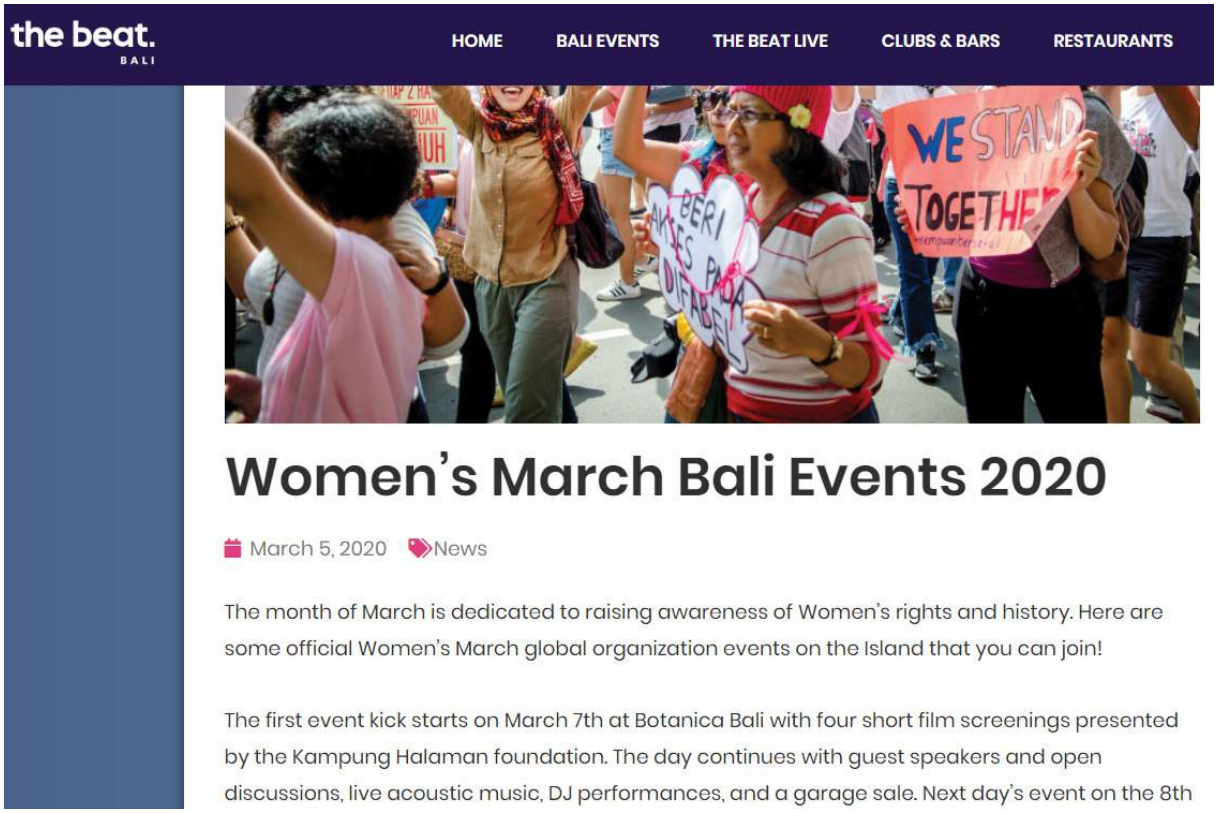

https://thebeatbali.com/news/womens-march-bali-events-2020/

Hello Bali

https://hellobali.id/botanica-and-womens-march-bali-celebrate-the-international-womens-day-2020/

Travel Treasures

https://www.traveltreasures.co.id/indonesia/botanica-womens-day/

Traveletc

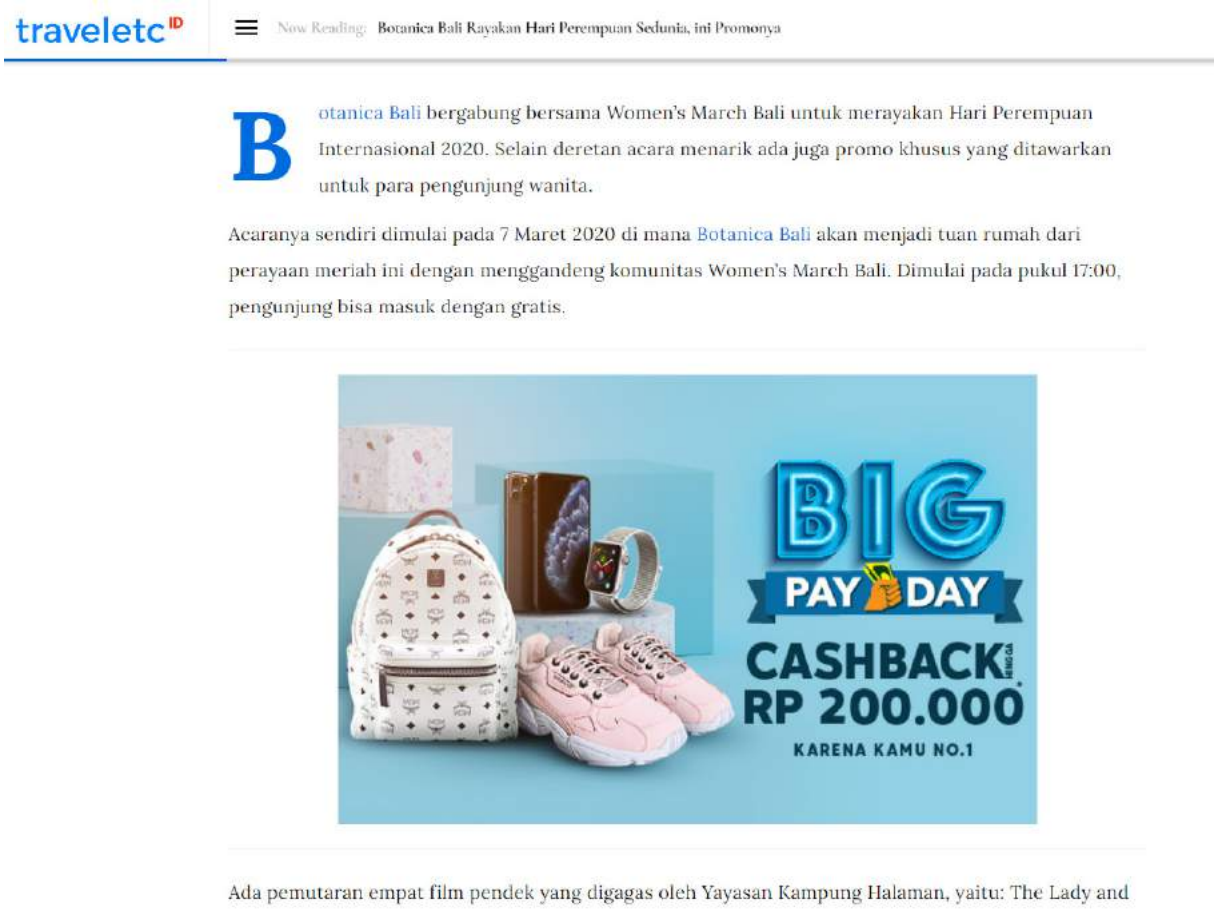

traveletc ID

Now Reading: Botanica Bali Rayakan Hari Perempuan Sedunia, ini Promonya

Botanica Bali bergabung bersama Women's March Bali untuk merayakan Hari Perempuan Internasional 2020. Selain deretan acara menarik ada juga promo khusus yang ditawarkan untuk para pengunjung wanita.

Acaranya sendiri dimulai pada 7 Maret 2020 di mana Botanica Bali akan menjadi tuan rumah dari perayaan meriah ini dengan menggandeng komunitas Women's March Bali. Dimulai pada pukul 17:00, pengunjung bisa masuk dengan gratis.

BIG PAY DAY
CASHBACK RP 200.000
KARENA KAMU NO.1

Ada pemutaran empat film pendek yang digagas oleh Yayasan Kampung Halaman, yaitu: The Lady and

https://traveletc.id/botanica-bali-2/

YouTube Nusa Bali TV

https://www.youtube.com/watch?v=SLRgYTf30uQ

Terima Kasih kepada...

Komite Women's March Bali 2020 sangat berterima kasih atas bantuan baik yang diberikan oleh banyak pihak. Kami percaya bahwa kolaborasi dan gerakan kolektif adalah langkah terbaik dalam mengampanyekan isu-isu yang kami perjuangkan. Semoga pihak-pihak yang sudah terlibat bisa ikut berpartisipasi kembali di kegiatan kami yang akan datang. Salam keberagaman dan perjuangan!

GSHR UDAYANA

JAKARTA FEMINIST DISCUSSION GROUP

VIRTUAL RACE

GAYA DEWATA

botanica

RUMAH SANUR CREATIVE HUB

kampung halaman

KINETIC COLLECTIVE

minikino

KISARA

WOMEN'S MARCH GLOBAL

WOMEN'S MARCH INDONESIA

Informasi Kontak

Website
www.gshrudayana.org
www.womensmarchglobal.org/chapters/bali

Media Sosial
www.instagram.com/womensmarchbali
www.instagram.com/gshrudayana
www.twitter.com/gshrudayana
www.facebook.com/GSHR-Udayana-145813212697878
www.linkedin.com/company/gshrudayana

Kontak
info@gshrudayana.org
womensmarchbali@gmail.com